

**RELATIONSHIP QUALITY OF PARENT-CHILD INTERACTION
WITH PEER INTERACTIONS IN SMK MUHAMMADIYAH 2
PEKANBARU**

Giovani Noversi¹, Raja Arlizon², Rosmawati³

Email: giovaninoversi@yahoo.com, r.arlizon@yahoo.co.id, rosandi5658@gmail.com,
No. Hp: 081270331832, 08127653325, 08127534058.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** The purpose of this research is to know the quality picture of the parent's interaction with the child, to know the description of the interaction of the child with peers and to know the relation of the quality of the parent-child interaction with peer interaction in vocational highschool Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Technique of taking data in this research using questionnaire method, to collect data of parent interaction with child and child interaction with peer. Research subjects were all students of grade X vocational highschool Muhammadiyah 2 Pekanbaru which amounted to 370 students, but researchers only take 50% of students grade X. Determination of the sample by using random sampling technique. Data analysis was done by using percentage technique and Pearson product moment correlation. Where researchers choose grade X students due to the results of the phenomenon in the field. The results showed that the interaction of parents with children is in good category that is equal to 49.19% and interaction of children with peers are in good category that is equal to 81,08%. There is a positive relationship between parent-child interactions with peer interactions. This is evidenced by the correlation value of 0.709 and the value of $p = 0.00$.*

Key Words: Parent-Child Interaction, Child's Interaction With Peers.

HUBUNGAN KUALITAS INTERAKSI ORANGTUA – ANAK DENGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

Giovani Noversi¹, Raja Arlizon², Rosmawati³

Email: giovaninoversi@yahoo.com, r.arlizon@yahoo.co.id, rosandi5658@gmail.com,

No. Hp: 081270331832, 08127653325, 08127534058.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kualitas interaksi orangtua dengan anak, untuk mengetahui gambaran interaksi anak dengan teman sebaya dan untuk mengetahui hubungan kualitas interaksi orangtua – anak dengan interaksi teman sebaya di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, untuk mengumpulkan data interaksi orangtua dengan anak dan interaksi anak dengan teman sebaya. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah 370 orang, tetapi peneliti hanya mengambil 50 % dari siswa kelas X. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik persentase dan korelasi *product moment Pearson*. Dimana peneliti memilih siswa kelas X dikarenakan dari hasil fenomena dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi orangtua dengan anak berada pada kategori baik yaitu sebesar 49,19% dan interaksi anak dengan teman sebaya berada pada kategori baik yaitu sebesar 81,08%. Terdapat hubungan yang positif antara interaksi orangtua – anak dengan interaksi teman sebaya. Hal ini terbukti dengan nilai korelasi sebesar 0,709 dan nilai $p= 0,00$.

Kata Kunci: Interaksi Orangtua dengan Anak, Interaksi Anak dengan Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Anak merupakan titipan dari Tuhan Yang Maha Esa yang mesti disayangi dan dikasihi sepenuh hati. Sebagai orangtua harus mampu mempertanggung jawabkan anaknya suatu hari nanti atas segala apa yang telah diajarkan dan diberi kepada si buah hati. Anak juga merupakan kunci dari kemajuan serta kejayaan bangsa di masa depan, dimana keberhasilan itu tidak hanya diukur dari intelektual tapi juga spiritual dan emosional anak. Namun ada yang lebih penting dari itu dalam mendidik anak, yakni pembentukan kepribadian anak. Keluarga adalah tempat pertama anak bernaung, sekaligus sebagai lingkungan terdekat yang memberi pengajaran dalam menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan.

Setiap anak mengalami perkembangan sesuai dengan tahap usianya dan seiring berjalannya waktu anak akan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mengatasi masalah yang dihadapinya. Pada tahap perkembangan sosial anak mulai menampakkan kesadaran untuk berusaha mencari teman bergaul di lingkungan sekolah dan anak juga menyadari untuk mendapatkan teman, anak harus dapat menjadi teman. Kemampuan bersosialisasi anak serta rasa empati terhadap keadaan sekitar dapat dipupuk semenjak dini. Hal ini dikarenakan masa emas hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan seorang manusia sehingga merupakan masa yang tepat untuk membentuk watak dan kepribadian anak.

Keberadaan orangtua termasuk mempengaruhi dalam keberhasilan pencapaian tugas perkembangan si anak, yang dapat secara tidak langsung tergambar pada keseharian perilaku anak. Perilaku anak mencerminkan bagaimana interaksi dalam keluarga berlangsung antara orangtua dengan anak, apakah efektif dan berkualitas. Namun banyak orangtua yang tidak menyadari akan pentingnya kehadirannya, perhatiannya dan keterlibatannya dalam tumbuh kembang si anak. Begitu pula si anak yang terkadang banyak menuntut hal yang belum dipertimbangkannya dan hanya menuruti emosinya yang tidak stabil dan tidak mampu mengendalikan diri.

Pada kenyataannya, anak terkadang juga tidak bisa menghargai dan memahami tujuan atas usaha juang orang tuanya dalam mencapai target untuk menghidupi dan membahagiakan si anak beserta keluarga dengan hasil kerjanya. Anak beranggapan orangtua tidak sayang, tidak perhatian dan tidak peka bahkan lebih mengutamakan pekerjaan daripada anaknya. Sehingga tidak jarang kita menemui anak yang ketus, cuek dan kurang sopan dalam merespon orang tuanya bahkan ada yang berani melawan. Anak usia remaja memang berada pada masa konflik dan stress, mereka cenderung lebih mengutamakan prasangka dan emosinya dalam bertindak dan tidak mengontrol diri.

Selain orangtua, teman sebaya merupakan orang yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Interaksi dengan teman sebaya begitu penting dalam pengembangan kecerdasan emosional, ahli mengatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya bagi anak akan menyediakan peluang untuk belajar cara berinteraksi dengan teman seusianya, untuk mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usia dan untuk saling membagi persoalan atau perasaan yang sama.

Komunikasi merupakan alternatif utama dalam membangun hubungan yang baik antara orangtua dan anak. Tentunya proses komunikasi menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan orangtua dalam berinteraksi dengan anak seperti kritis, kreatif, aktif dan peka. Bisa juga diawali dengan perbincangan ringan yang menggunakan tutur kata

yang baik sebab ini merupakan awal pertukaran simbol dalam interaksi yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hendaknya ada sikap keterbukaan antara anak dengan orangtua dalam keluarga sehingga anak menjadi lebih positif dan mampu menentukan hal – hal yang baik di lingkungan keluarga maupun sosialnya.

Apabila komunikasi antara orangtua – anak tidak berjalan dengan baik dan jarang dilakukan, maka bisa jadi anak akan menjadi kesepian dan bahkan melakukan hal yang tidak diinginkan hanya untuk menarik perhatian orang tuanya. Dengan adanya keberadaan teman sebaya mungkin dapat mengurangi rasa kesepian si anak, akan tetapi dalam pergaulan sebaya bisa jadi akan memberi pengaruh positif dan negatif pada anak. Jika anak telah didik dengan baik dalam keluarganya tentu anak mampu memilah mana yang baik dan buruk saat bergaul dengan teman sebayanya dan jika anak tidak mendapatkan pengajaran yang baik dalam rumah maka ia akan melakukan hal yang buruk pula ketika berada di luar lingkungan keluarganya. Maka dari itu perlunya interaksi yang berkualitas antara orangtua dan anak dalam membangun kepribadian anak agar tidak terpengaruh hal yang tidak diinginkan ketika berbaur dengan lingkungan sosial atau teman sebayanya.

Berdasarkan penelitian Laura Florensia Ghozali, Diah krisnatuti dan Alfiasari (2012) mengatakan bahwa usia ibu yang semakin bertambah, keutuhan keluarga juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kecerdasan sosial para atlet muda. Dalam jurnal Linda Suwarni (2009) dikatakan bahwa keteledoran orangtua dalam mengawasi dan berkomunikasi dengan anaknya berkontribusi dalam peningkatan perilaku seksual berisiko, problem problem sosial dan perbuatan kriminal, sehingga perlunya komunikasi dengan anak sehingga anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian Hilmi Mufidah (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara komunikasi orangtua terhadap perilaku siswa kelas VIII A dan C di SMP Islam Al Izhar 2 Pejaten Jakarta Selatan. Leis Yigibalom (2013) dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa kehidupan keluarga masyarakat Desa Kumuluk, Kecamatan Tiom, Kabupaten Lanny Jaya masih banyak yang mengalami konflik atau diharmonisasi, diakibatkan kurangnya interaksi dan komunikasi diantara anggota keluarga dalam berbagai aspek kehidupan keluarga.

Berdasarkan paparan diatas dan hasil pengamatan yang peneliti temukan di lapangan, adanya beberapa fenomena yang terjadi disekolah yaitu:

1. Adanya siswa yang kurang sopan dalam berinteraksi dengan guru.
2. Adanya siswa yang bercanda melewati batas dengan teman sebaya dan guru.
3. Adanya siswa yang ketus dan tidak bisa menerima saran atau pendapat dari teman sebaya.
4. Adanya siswa yang tidak peduli dan cuek terhadap teman yang kesulitan.
5. Adanya siswa yang suka menyendiri dan tidak mau berbaur dengan teman sebaya.
6. Adanya siswa yang ikut – ikutan kawan sekelompoknya melakukan sesuatu hal, tanpa memikirkan baik atau buruknya.
7. Adanya siswa yang suka memilih – milih dalam berteman.
8. Adanya siswa yang mudah tersinggung, marah dan pendendam.
9. Adanya siswa yang berkuasa dan ingin ditakuti atau disegani oleh teman lainnya.
10. Adanya siswa yang tidak mampu berbaur dan bahkan dijauhi oleh temannya.

Berdasarkan uraian pemaparan terhadap fenomena yang muncul dan hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Kualitas Interaksi Orangtua – Anak Dengan Interaksi Teman Sebaya Di Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016 / 2017 ”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah gambaran kualitas interaksi orangtua dan anak di rumah? (2) Bagaimanakah gambaran interaksi anak dengan teman sebaya di sekolah? (3) Bagaimanakah hubungan kualitas interaksi orangtua – anak dengan interaksi teman sebaya?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gambaran kualitas interaksi orangtua dan anak di rumah (2) Untuk mengetahui gambaran interaksi anak dengan teman sebaya di sekolah (3) Untuk mengetahui hubungan kualitas interaksi orangtua – anak dengan interaksi teman sebaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran interaksi orangtua dan anak, mengetahui gambaran interaksi anak dengan teman sebaya dan mengetahui hubungan antara interaksi orangtua – anak dengan interaksi teman sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Interaksi Orangtua dengan Anak

Tabel 1 Gambaran Interaksi Orangtua dengan Anak

KATEGORI	TOLOK UKUR	F	%
Sangat Baik	69-80	67	36,22%
Baik	57-68	91	49,19%
Sedang	45-56	25	13,51%
Buruk	33-44	2	1,08%
Sangat Buruk	20-32	0	0,00%
Jumlah		185	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran interaksi orangtua terhadap anak sebagian besar pada kategori baik yaitu 49,19%, kemudian 36,22% pada kategori sangat baik dan 13,51% pada kategori sedang, pada kategori buruk 1,08%. Sedangkan pada kategori sangat buruk tidak ada.

Gambaran Interaksi Anak dengan Teman Sebaya

Tabel 2 Gambaran Interaksi Anak dengan Teman Sebaya

KATEGORI	TOLOK UKUR	F	%
Sangat Baik	92-108	9	4,86%
Baik	76-91	150	81,08%
Sedang	60-75	26	14,05%
Buruk	44-59	0	0,00%
Sangat Buruk	27-43	0	0,00%
Jumlah		185	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran interaksi anak dengan teman sebaya sebagian besar pada kategori baik yaitu 81,08%, kemudian 14,05% pada kategori sedang, dan 4,86% pada kategori sangat baik, pada kategori buruk dan sangat buruk tidak ada.

Hubungan Interaksi Orangtua – Anak dengan Interaksi Teman Sebaya

Correlations		Orang Tua	Teman Sebaya
Orang Tua	Pearson Correlation	1	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	185	185
Teman Sebaya	Pearson Correlation	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	185	185

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis hubungan kualitas interaksi orangtua-anak dengan interaksi teman sebaya dapat dilihat hasil SPSS yaitu dengan melihat angka signifikan didapatkan $\rho=0,000 < 0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima artinya terdapat hubungan kualitas interaksi orangtua – anak dengan interaksi teman sebaya. Dengan nilai Correlation coefficient 0,709 ini artinya tingkat hubungannya masuk kedalam kategori tinggi, dikatakan tinggi sebab nilai rentang kategori korelasi antara 0,600-0,799 (Mikha Agus Widiyanto,2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis product moment dengan menggunakan program SPSS 16, dari hasil analisis diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi sebesar 0,709 dengan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kualitas interaksi orangtua – anak dengan interaksi teman sebaya, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel kualitas interaksi orangtua-anak sebagai variabel bebas untuk memprediksikan atau mengukur interaksi teman sebaya. Semakin berkualitas interaksi orangtua dengan anak maka semakin berkualitas juga interaksinya dengan teman sebaya, begitu juga sebaliknya semakin rendah kualitas interaksi orangtua dengan anak maka semakin rendah interaksinya dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan jumlah responden 185 tersebut menunjukkan bahwa kualitas interaksi orangtua – anak berada pada kategori baik. Sedangkan interaksi teman sebaya siswa menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki interaksi teman sebaya yang berada pada kategori baik.

Adapun hubungan atau keterkaitan antara variabel kualitas interaksi orangtua – anak dengan interaksi teman sebaya, dapat dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan interaksi orangtua- anak kepada interaksi teman sebaya sebesar 50%. Dengan demikian masih terdapat 50% variabel lain diluar variabel kualitas interaksi orangtua yang dapat mempengaruhi interaksi teman sebaya. Hasil penelitian di atas dapat bermakna bahwa siswa yang interaksinya bagus dengan teman sebaya memiliki interaksi yang berkualitas dengan orang tuanya di rumah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hilmi Mufidah (2008) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara komunikasi orang tua. Ini menjelaskan bahwa pentingnya dalam keluarga berinteraksi secara mendalam dengan anggota keluarga, sebab akan mempengaruhi anak dalam pembentukan karakter serta emosi anak. Jika dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis, perasaan saling menjaga, menghargai dan sopan santun tentu saat anak berada di luar lingkungan rumah anak juga mampu menerapkan perilaku ini apalagi saat berada di sekitar lingkungan sosialnya.

Yuli setyowati (2015) juga mengatakan hal demikian berhubungan dengan penelitiannya bahwa pola komunikasi yang demokratis dan interaktif secara kultural pada akhirnya akan menentukan keberhasilan proses sosialisasi anak dan memberi nilai positif bagi anak. Sistem nilai yang berhubungan dengan kualitas emosi anak antara lain sikap hormat, tata krama atau sopan santun, kesabaran dalam menyelesaikan konflik serta toleransi yang menjadi dasar terbentuknya empati anak. Jadi anak yang tumbuh kembang dengan cerdas baik secara intelektual maupun emosional yang akhirnya menjadi dasar bagi kecerdasan lain yaitu kecerdasan sosial, moral dan spiritual.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Kualitas interaksi orangtua dan anak berada pada kategori baik (2) Interaksi anak dengan teman sebaya berada pada kategori baik (3) Adanya hubungan antara kualitas interaksi orang tua – anak dengan interaksi teman sebaya dimana semakin berkualitas hubungan orangtua-anak maka semakin baik pula hubungannya dengan teman sebaya, begitu pula sebaliknya.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penulis adalah:

1. Kepada guru BK diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan hubungan yang berkualitas saat berinteraksi dengan teman sebaya dan menjelaskan pentingnya menjalin hubungan sosial yang akan mengajarkan bagaimana menyesuaikan diri dengan orang lain dan memahami aturan yang ada di masyarakat sebagai pengalaman yang tidak bisa diberikan oleh keluarga.
2. Kepada siswa diharapkan mampu menjalin komunikasi yang berkualitas dengan orangtua seperti menjalin komunikasi yang baik akan melatih sikap hormat, sopan santun dan toleransi yang akan akan mempengaruhi diri sendiri dalam mengendalikan emosi saat berbaur di kehidupan sosial.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai interaksi dengan orangtua maupun interaksi dengan teman sebaya. Diharapkan juga dapat mengembangkan penelitian ini secara intensif dengan menggunakan berbagai macam metode yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Ahmad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Anas Sudjiono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Andreas Rante Padang. 2012. *Interaksi sosial dan Kualitas Hidup Lansia*. Jurnal forum Kependidikan 1 (1): 1 – 15 Universitas Krabat

- Arif Muhammad Ammar. 2015. *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Ilmiah 01 (1). Fakultas Ilmu Pendidikan Yogyakarta
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Cecep Darmawan. 2007. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Moral dan Global dalam Perspektif Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam Kehidupan Keluarga Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Jurusan PKK FPTK UPI
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Profesional Book: Jakarta
- Dhnyi Rahma Nisa. 2011. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya*. Universitas Riau
- Dwi Agustina Nurlaeli. 2015. *Hubungan Antara Interaksi Orangtua dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Pertiwi Babakan Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah*. Jurnal 1 (4)
- Elfi Muawanah. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Teras:Yogyakarta.
- Faradina A. E. Fajrianthi. 2012. *Konflik Pekerjaan Keluarga*. Jurnal Psikologi 1 (2) 111- 125. Universitas Airlangga
- Farida Yunistianti. 2014. *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia 3 (1): 71 – 82
- Gerungan W. A. 2002. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama: Bandung.
- Hendy Purwo Pubowo. 2007. *Interaksi keluarga Pada Penderita Skizofrenia*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Hilmi Mufidah. 2008. *Komunikasi Antara Orangyua Dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak*
- Hurlock. 1992.*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan : Istiwidiyati). Erlangga: Jakarta.
- Itryah Arfianto. 2010. *Interaksi Keluarga Dan Peran Orang Tua Terhadap Keputusan Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMA di Palembang*

- Irwanto. 1991. *Kepribadian Keluarga dan Narkoba (Tinjauan Sosial dan Psikologis)*. Penerbit Arcan: Jakarta
- J. Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*. Erlangga: Jakarta.
- Kanim Zarkasih Putro. 2015. *Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Anak 1 (2)
- Kevin Steede. 2007. 10 Kesalahan Orangtua Dalam Mendidik Anak. PT Tangga Pustaka:Tangerang
- Laura Florensia, dkk. 2012. Hubungan Teman Sebaya yang Berkualitas dan Pemanfaatan Media Massa meningkatkan Kecerdasan Sosial Atlet Muda. Jurnal ilmu Kel & Kons 5 (1): 29 – 37
- Leis Yigibalom. 2013. *Peranan Interaksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi kehidupan Keluarga*. Jurnal Pendidikan 2 (4): 25 – 30
- Linda Suwarni. 2009. Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia 4 (2)
- Mikha Agus Widiyanto. 2013. *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi SPSS dalam penelitian bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial lainnya*. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Nur Afni Kusumaningtyas. 2010. (Studi Deskriptif Tentang Interaksi dan Pola Asuh terhadap Anak Pasca Perceraian di Kota Surabaya)
- Ria Krisnamurti. 2015. Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Interaksi teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VB SDN Negeri Pujokusuman Tahun
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Remaja*. Erlangga: Jakarta.
- Soekanto, Soejono. 1992. *Sosiologi Keluarga*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Statika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitain Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Media Grafika: Yogyakarta.

Sujoko, S.Psi, S.Pd.I, M.Si. 2011. Hubungan Antara Broken Home, Pola Asuh Orangtua dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kenakalan remaja

Yuli Setiowati. 2015. *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak*. Jurnal Ilmu Komunikasi 2 (1): 67 – 78